

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT) terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan resusitasi jantung paru (RJP) pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan RJP pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung mengalami peningkatan setelah diberikan Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT), mengalami peningkatan skor rata-rata dari 11,10 sebelum intervensi menjadi 18,57 setelah pemberian intervensi;
2. Tingkat sikap terhadap RJP pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung mengalami peningkatan setelah diberikan Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT), ditunjukkan dengan skor rata-rata dari 8,17 sebelum intervensi menjadi 12,52 setelah pemberian intervensi.
3. Keterampilan RJP pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung mengalami peningkatan setelah diberikan Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT), dengan skor rata-rata mengalami peningkatan dari 1,48 sebelum intervensi menjadi 7,83 setelah intervensi;
4. Terdapat pengaruh Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT) terhadap peningkatan pengetahuan RJP pada siswa SMA Negeri 1

Karangrayung sebagai *bystander*, yang ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

5. Terdapat pengaruh Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT) terhadap peningkatan sikap RJP pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung sebagai *bystander*, yang ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$).
6. Terdapat pengaruh Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT) terhadap keterampilan RJP pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung sebagai *bystander*, sebagaimana ditunjukkan melalui uji *Wilcoxon* yang menghasilkan $p\text{-value}$ sebesar $0,000$ ($p < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu keperawatan, terutama pada bidang keperawatan gawat darurat dan pendidikan kesehatan terkait efektivitas penggunaan media edukasi berbasis video dalam meningkatkan pemahaman, sikap, serta kemampuan dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT) terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

RJP pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung memperkuat penerapan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2009) menjelaskan bahwa perpaduan unsur visual dan verbal dapat mendukung proses pemahaman peserta didik. Selain itu, teori *Social Learning* Albert Bandura menjelaskan bahwa keterampilan dapat diperoleh melalui proses pengamatan (*observational learning*) dan *modeling* (Tullah & Amiruddin, 2020). Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model edukasi Basic Emergency Action Training (BEAT) yang lebih inovatif melalui integrasi media video interaktif, simulasi kasus berbasis skenario (*scenario-based simulation*), sesi *structured debriefing*, serta penguatan materi menggunakan *platform* pembelajaran digital yang memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) maupun *Quick Response* (QR) *Code*. Model tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan psikomotor dalam melakukan resusitasi jantung paru, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan pada situasi kegawatdaruratan, kepercayaan diri (*self-efficacy*), serta retensi kompetensi peserta secara berkelanjutan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan pendidikan kesehatan yang efektif untuk mendukung kesiapsiagaan masyarakat sebagai *first responder* dalam menghadapi kejadian henti jantung di luar rumah sakit.

2. Praktis

a. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT) sebagai salah satu media pembelajaran dalam kegiatan pendidikan kesehatan, khususnya materi mengenai pertolongan pertama pada kondisi henti jantung. Sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan puskesmas, rumah sakit, maupun institusi pendidikan kesehatan untuk melaksanakan pelatihan resusitasi jantung paru secara berkala, sehingga pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dapat dipertahankan serta dikembangkan secara berkelanjutan.

b. Bagi institusi Pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmiah terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan resusitasi jantung paru. Selain itu, Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT) dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran inovatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun pendidikan kesehatan di sekolah.

c. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media edukasi berbasis video sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, khususnya remaja. Penggunaan media video yang

dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik secara langsung diharapkan mampu mendukung efektivitas proses pembelajaran serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam memberikan pertolongan awal pada kondisi henti jantung.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang melibatkan kelompok kontrol agar efektivitas intervensi dapat dievaluasi melalui perbandingan yang lebih objektif. Selain itu, jumlah responden dapat diperluas, lokasi penelitian yang lebih beragam, serta melakukan evaluasi ulang beberapa minggu atau beberapa bulan setelah intervensi untuk mengetahui retensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan resusitasi jantung paru. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan Video Edukasi *Basic Emergency Action Training* (BEAT) dengan penambahan simulasi kasus, latihan interaktif, maupun media digital lainnya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih menarik dan efektif. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk merancang penelitian dengan menambahkan sesi pengukuran ulang (*follow-up*) pada interval waktu tertentu guna mengevaluasi retensi keterampilan (*skill retention*) resusitasi jantung paru (RJP) dalam jangka panjang, serta memodifikasi metode penyampaian media intervensi dari klasikal ke pendekatan kelompok kecil (*small group*) atau berbasis individual guna meminimalisasi tingkat distraksi antar-responden dan mengoptimalkan fokus penerimaan materi.